

Sociodrama Training to Improve Social Interaction Skills in MAN 1 Students Ternate City

Pelatihan Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa
MAN 1 Kota Ternate

Roni Kurniawan, Iwan Abdy

Universitas Khairun Ternate

Email: roni.kurniawan@unkhair.ac.id

Abstract - In the era of globalization and rapid technological advancement, social interaction skills play a vital role in shaping students' character and social competence. The dominance of digital communication has reduced the quality of direct interactions, especially among madrasah students. In Ternate's cultural context, which values social harmony and togetherness, this decline presents a challenge that requires contextually relevant educational strategies. Sociodrama—an active learning method involving role-play in simulated social scenarios—has proven effective in enhancing students' social abilities. Responding to this need, the Community Service Team from the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Universitas Khairun, organized a Sociodrama Training program at MAN 1 Kota Ternate on July 17–18, 2025. The training aimed to improve students' social interaction skills and was conducted at the university's partner school. The outcomes are expected to be integrated into regular school learning to strengthen students' character development and interpersonal competencies in a sustainable manner.

Keywords: Sociodrama, Social Interaction, Madrasah, Participatory Learning, Community Service

Abstrak - Dalam era globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, kemampuan bersosialisasi menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dominasi komunikasi digital telah melemahkan interaksi langsung, termasuk di kalangan siswa madrasah. Di Ternate, yang menjunjung nilai kebersamaan, penurunan keterampilan sosial remaja menjadi isu yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah sosiodrama, yakni pembelajaran berbasis peran dalam simulasi sosial yang mendorong partisipasi aktif. Menyikapi hal ini, Tim Pengabdian dari FKIP Universitas Khairun mengadakan pelatihan sosiodrama di MAN 1 Kota Ternate pada 17–18 Juli 2025. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di sekolah mitra. Diharapkan, kegiatan ini mampu memperkuat karakter dan keterampilan sosial siswa secara berkesinambungan melalui implementasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Sociodrama, Interaksi Sosial, Madrasah, Pembelajaran Partisipatif, Pengabdian Kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, kemampuan berinteraksi secara sosial menjadi salah satu pilar penting dalam pembentukan kepribadian serta kecakapan sosial peserta didik. Pergeseran cara berkomunikasi yang kini didominasi oleh media digital menyebabkan melemahnya kualitas interaksi langsung antar remaja, termasuk pelajar madrasah. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa gejala sosial seperti meningkatnya sikap individualistik, berkurangnya kemampuan berempati, hingga maraknya kasus perundungan,

telah menjadi isu krusial baik di tataran internasional maupun nasional [1], [2].

Di Indonesia sendiri, hasil temuan awal melalui observasi dan wawancara di MAN 1 Kota Ternate menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi interpersonal, menyampaikan gagasan secara tegas, serta memperlihatkan empati dalam kehidupan sosial mereka. Kondisi ini berdampak pada menurunnya solidaritas dan kohesi sosial di lingkungan sekolah. Persoalan tersebut bukan sekadar menyangkut aspek psikologis, melainkan turut mempengaruhi suasana belajar-mengajar

secara keseluruhan. Berdasarkan keterangan dari guru Bimbingan dan Konseling, tampak bahwa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, merasa tidak percaya diri saat tampil di depan kelas, dan lebih memilih interaksi melalui media digital daripada komunikasi langsung. Fenomena ini sejalan dengan kajian Vargas dan Espinosa [3], yang menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan komunikasi sosial bisa meningkatkan risiko terhadap kekerasan verbal dan sosial di sekolah.

Dalam kerangka budaya lokal Ternate yang menekankan pentingnya nilai-nilai kebersamaan dan harmoni sosial, kemunduran dalam kecakapan sosial generasi muda menjadi tantangan mendesak yang memerlukan pendekatan yang relevan dengan konteks lokal. Salah satu metode inovatif yang telah terbukti mendukung peningkatan keterampilan sosial adalah teknik *sociodrama*, yakni pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif melalui permainan peran dalam konteks situasi sosial yang disimulasikan [4], [5]. Berbeda dari metode pembelajaran yang bersifat pasif seperti ceramah, teknik ini memberi ruang bagi siswa untuk menyalurkan perasaan, mengembangkan empati, serta merefleksikan respons sosial yang mereka tunjukkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jang et al. [6] dan Kooraki et al. [7] menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *sociodrama* secara signifikan mampu meningkatkan kecakapan komunikasi, menurunkan rasa cemas dalam situasi sosial, dan memperkuat ketahanan psikologis peserta didik. Selanjutnya, Gumilang [8] dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan empati setelah pelatihan, menjadikannya rujukan penting dalam konteks pendidikan karakter. Pengaruh *sociodrama* juga berdampak positif pada siswa dalam hal kepercayaan diri, seperti ditunjukkan oleh Masyitoh et al. [9] yang menemukan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan interpersonal siswa. Sejalan dengan itu, Antari dan Antara [10] dalam penelitiannya pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa *sociodrama* efektif meningkatkan kecakapan sosial sejak usia dini. Namun demikian, sebagian besar studi yang ada masih terfokus pada wilayah klinis atau konteks perguruan tinggi, sementara eksplorasi pengalaman siswa madrasah dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal masih sangat terbatas.

Merespons kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk mengimplementasikan pelatihan teknik *sociodrama* di kalangan siswa MAN 1 Kota Ternate dengan tujuan utama

meningkatkan kecakapan sosial mereka. Dari sisi akademik, kegiatan ini mendukung pengembangan pendekatan pendidikan berbasis *experiential learning* serta konstruktivisme sosial. Sementara secara aplikatif, pelatihan ini menawarkan model yang dapat diadaptasi di institusi pendidikan Islam tingkat menengah lainnya. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis penelitian kualitatif, program ini juga diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pengabdian masyarakat, khususnya pada pengembangan pendidikan karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

2. METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada siswa di MAN 1 Kota Ternate tentang *sociodrama*. Fokus utama kegiatan ini tidak hanya kepada pemahaman materi tentang *sociodrama* tetapi juga berfokus kepada tiga hal, yaitu (1) peningkatan empati antarsiswa, (2) penguatan komunikasi yang asertif, dan (3) simulasi resolusi konflik melalui praktik peran sosial. Program pengabdian ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran dan permasalahan mengenai interaksi sosial siswa di sekolah.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juli 2025. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIT dan diakhiri pukul 12.00 WIT. Peserta kegiatan merupakan siswa kelas XI/A MAN 1 Kota Ternate berjumlah 30 siswa dan dilaksanakan di ruang kelas. Kegiatan ini juga melibatkan 4 mahasiswa program KKN Kampus Berdampak Universitas Khairun dalam kepanitiaannya. Identitas MAN 1 Kota Ternate ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Mitra Kegiatan

Nama Sekolah	MAN 1 Kota Ternate
NSM	131182710001
NPSN	60205623
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A Tahun: 2024 No SK: 023/BAN-PDM/SK/2025
Alamat	<i>Sinkronisasi:</i> 31 Jan 2025 09.39.10 JL.BATU ANGUS NO.31. RT. 003 / RW. 001
Kelurahan	Dufa-dufa
Kecamatan	Ternate Utara
Kabupaten/Kota	Kota Ternate
Provinsi	Maluku Utara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pra pelaksanaan yaitu melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah. Koordinasi dilakukan

untuk membahas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu yang disepakati yaitu di awal tahun ajaran baru dan yang ditargetkan adalah siswa kelas XI. Hal ini disepakati sesuai anjuran Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dengan alasan sebagai kegiatan pembuka tahun ajaran baru untuk memberi semangat dan pengetahuan baru. Harapannya siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai sosiodrama yang relevan dengan muatan materi Bahasa Indonesia di kelas XI.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh para pemateri pertama. Materi awal yang disampaikan yaitu mengenai interaksi sosial (Gambar 1). Pemateri menekankan pada poin pentingnya remaja untuk aktif dalam kegiatan sosial, berinteraksi kepada lingkungan, dan proaktif dalam menjalankan peran sosialnya. Dalam pemaparannya, pemateri juga memberikan ruang diskusi kepada siswa mengenai kendala yang selama ini dialami siswa dalam berinteraksi, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun ketika di masyarakat. Hasilnya para siswa mengatakan bahwa kepercayaan diri dalam berbicara di forum menjadi kendala. Siswa merasa tidak percaya diri jika menyampaikan pendapat secara langsung, tetapi jika di dunia maya mereka sangat aktif berkomentar. Anggota tim yang tidak sedang memberikan materi berada di belakang bersama peserta. Anggota tim memastikan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan seksama.



Gambar 1. Pemaparan pemateri 1

Kegiatan pelatihan kedua yaitu materi sosiodrama yang disampaikan pemateri kedua. Dalam pemaparannya pemateri menyampaikan tentang teori sosiodrama, hasil penelitian mengenai dampak positif mempelajari sosiodrama, unsur-unsur pembangun drama, serta dasar-dasar keaktoran (Gambar 2). Sesi ini tidak hanya diisi dengan penyampaian teori, namun kegiatan juga diisi dengan pelatihan dasar keaktoran seperti vokal, gesture, ekspresi, dan *blocking*. Kondisi kelas yang awalnya mono-

genean kursi dan meja diubah menjadi panggung setengah lingkaran. Para siswa melalui pendampingan, satu per satu dipersilakan untuk mempraktikkan peran masing-masing siswa sesuai naskah yang telah diberikan (Gambar 3). Kegiatan hari pertama ditutup dengan penyampaian rencana kegiatan pertemuan selanjutnya yaitu praktik membuat film pendek yang mengangkat tema musyawarah untuk menyelesaikan konflik.



Gambar 2. Pemaparan pemateri 2



Gambar 3. Praktik simulasi drama

Kegiatan hari kedua diawali dengan diskusi mengenai naskah yang telah dibagikan pada kegiatan sebelumnya. Persiapan *setting* kelas juga dilakukan. Kelas disetting menjadi aula kelurahan sesuai dengan naskah. Kegiatan selanjutnya diisi dengan *shooting* film pendek (Gambar 4).



Gambar 4. Shooting film pendek

Selama dua hari pelaksanaan kegiatan, seluruh kegiatan dapat diikuti dengan baik. Anggota tim, baik pemateri maupun mahasiswa KKN bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Kegiatan ini juga memiliki beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- a. Kondisi ruang kelas yang memiliki pencahayaan kurang baik sehingga pintu kelas harus dibuka agar lebih terang. Kondisi ini memungkinkan kebisingan suara-suara dari luar kelas mengganggu proses pelatihan
- b. Waktu yang relatif singkat. Keterbatasan waktu membuat produk film yang dihasilkan hanya satu. Harapannya pihak sekolah mampu mewadahi kreatifitas produk siswa lainnya pada pembelajaran selanjutnya di sekolah.

Kegiatan ditutup dengan foto bersama peserta kegiatan (Gambar 5). Saran yang diberikan baik dari pihak sekolah maupun siswa, sebagai peserta kegiatan yaitu adanya kegiatan lanjutan agar dapat lebih memahami dan menguasai materi sosiodrama ini. Tim pengabdian juga melakukan pengumpulan data respon siswa dan sekolah. Fauzi, salah seorang siswa mengatakan kegiatan ini sangat bermanfaat karena mampu meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara, selain itu juga mendapatkan pengetahuan tentang dunia akting.



Gambar 5. Foto bersama

4. PENUTUP

Pelatihan sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial berjalan dengan baik dan tidak menemukan kendala yang berarti. Keterampilan siswa dalam interaksi sosial masih harus terus dilatih dan diberikan wadah kreatifitas lanjutan agar semakin terasah. Evaluasi yang dilakukan Tim pengabdian menunjukkan bahwa akting dan produk film pendek yang dihasilkan cukup bagus. Para siswa harus terus dilatih dan diberikan ruang yang bisa diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk semakin mengasah kreatifitasnya.

PENGHARGAAN

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih untuk pendanaan yang diberikan oleh

PKUPT Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. S. Giacomucci, *Psychodrama in Education: Creativity and Experiential Learning*. Springer, 2025. [Online]. Available: https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-97-8377-9_3
- [2]. H. Bayram, "The Effect of Drama-Based Social Studies Education on Psychological Resilience and Well-Being Levels of Secondary School Students," *Alberta Journal of Educational Research*, 2024. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/379169545>
- [3]. J. J. Vargas and I. P. L. de Espinosa, "Análisis Investigativo Sobre las Habilidades Sociales Comunicativas," 2024. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/379901469>
- [4]. Flagstad and S. Skar, *Action Methods and Sociometry at the University: Promoting Learning, Social Connections and a Safe Learning Climate*. Springer, 2025. [Online]. Available: https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-97-8377-9_4
- [5]. E. Nurhasanah, "How Does Learning Drama Help Students to Build Seven Survival Skills," *BIRCI Journal*, 2022.
- [6]. S. J. Jang, J. S. Han, M. H. Bang, and J. W. Ahn, "Effects of a Sociodrama-Based Communication Enhancement Program," *Asian Nursing Research*, vol. 16, no. 2, 2022.
- [7]. M. Kooraki, S. E. Hashemi, and M. M. Honarmand, "The Effectiveness of Psychodrama Group Therapy on Social Anxiety in Adolescents," 2023. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/392397712>
- [8]. G. S. Gumilang, "Application of Sociodrama Techniques to Improve Empathy of Junior High School Students in Kediri City, East Java Province, Indonesia," *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2021.
- [9]. D. Masyitoh, S. Veryanto, and A. I. Noviyanti, "Sociodrama-Based Education: Improving Students' Positive Self-Concepts in Indonesian Secondary Schools," *EDUCATIONE Journal*, vol. 5, no. 2, 2025.
- [10]. L. D. Antari and P. A. Antara, "Theater-Based Role-Playing Learning Model for Enhancing Students' Verbal Communication Skills in Indonesian Language," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(1), 45-56, 2025.